

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin terletak di jalan Batu Benawa Raya No. 32, Teluk Dalam Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70115. MAN 3 Banjarmasin merupakan sekolah yang ramah, bersih dan juga asri. Lokasi MAN 3 Banjarmasin terletak berdampingan dengan sekolah lain yang letaknya strategis karena tidak berada dipinggir jalan raya sehingga memudahkan pelajar juga orang tua ketika hendak berangkat maupun pulang.

Sejarah MAN 3 Banjarmasin, berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al-Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy, dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahny adalah Drs. Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-

1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.³⁶

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua

³⁶ Sumber data: Profil MAN 3 Banjarmasin dari Kepala Tata Usaha.

terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Banjarmasin memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut:

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan siswa agamis, pancasilais, kreatif, berprestasi, dan berbudaya.”

b. Misi

1. Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong siswa dapat mengamalkan ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamin*.
2. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
3. Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi, lulusan yang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan.
4. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan IT dan lingkungan sebagai media pembelajaran.
5. Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan komparatif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
6. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

7. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak.
8. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang profesional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.
9. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin.

3. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

a. Sarana Fisik Berupa Halaman dan Ruang

Terdiri dari, tanah lapang / halaman, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang ptsp, ruang bimbingan konseling (terdapat satu sekat untuk proses konseling, bersebelahan dengan ruang guru bk), ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium ipa, ruang laboratorium komputer, ruang ibadah, ruang uks / pmr, ruang osis, ruang multimedia, wc dewan guru dan karyawan, wc siswa putra dan putri, koperasi siswa, ruang satpam, lahan parkir dalam dan luar madrasah, kantin, ruang pramuka, gudang.

b. Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

Terdiri dari, komputer kantor, printer kantor, komputer praktik, printer praktik, pesawat telepon dan fax, pesawat televisi, lcd proyektor, ac, kursi dan meja siswa, lemari kelas, kursi dan meja pegawai, kipas angin, speaker / sound system, keyboard yamaha, musik panting, laptop praktik, motor tosa untuk sampah, bak dan bank sampah, lemari kaca, laptop kantor.

4. Keadaan Guru di MAN 3 Banjarmasin

Tenaga pendidik dan kependidikan MAN 3 Banjarmasin berjumlah 75 orang, yang terbagi atas guru maupun pegawai tetap dan tidak tetap. Pegawai tetap terdiri atas guru PNS sebanyak 41 orang, guru PPPK sebanyak 10 orang, dan pegawai PNS terdiri dari 4 orang. Untuk pegawai tidak tetap GTT dan PTT sebanyak 19 orang.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Jabatan	Status Kepegawaian		Jumlah
		Tetap	Tidak Tetap	
1.	Kepala Madrasah	1	0	1
2.	Guru PNS	41	0	41
3.	Guru PPPK	10	0	10
4.	Pegawai PNS	4	0	4
5.	GTT	0	9	9
6.	PTT	0	10	10
Jumlah				75

*Sumber data: Profil MAN 3 Banjarmasin dari Kepala Tata Usaha.

Tabel 4.2 Jumlah guru BK MAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Huderi, S.Pd M.A	Koordinator BK dan guru BK kelas X
2	Siti Rahmah, S.Pd	Guru BK kelas X

3	Rica Shalehah, S.Pd	Guru BK kelas XI
4	Abdul Gani, S.Pd	Guru BK kelas XII

5. Keadaan Siswa di MAN 3 Banjarmasin

Jumlah peserta didik di MAN 3 Banjarmasin total keseluruhan baik kelas X, XI, atau XII yaitu sebanyak 754 peserta didik, yang terbagi atas kelas X sebanyak 237 peserta didik, kelas XI berjumlah 271, dan kelas XII berjumlah sebanyak 246 peserta didik.³⁷

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa MAN 3 Banjarmasin

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X A	14	19	33
2	X B	16	18	34
3	X C	13	22	35
4	X D	14	20	34
5	X E	12	22	34
6	X F	14	20	34
7	X G	16	17	33
Jumlah Total X		99	138	236
1	X1 A	10	22	32
2	X1 B	9	24	33
3	X1 C	9	26	35
4	X1 D	10	26	36
5	X1 E	13	21	34
6	X1 F	12	24	36
7	X1 G	20	14	34
8	XI H	22	9	31
Jumlah Total XI		105	166	271

³⁷ Data Rekapitulasi dari Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin 2024

1	XII IPA 1	12	22	34
2	XII IPA 2	8	26	34
3	XII IPA 3	9	25	34
4	XII IPS 1	17	19	36
5	XII IPS 2	16	20	36
6	XII AGAMA 1	16	20	36
7	XII AGAMA 2	18	18	36
Jumlah Total XII		96	150	246
Jumlah Total, X, XI Dan XII		300	454	754

*Sumber data: Rekapitulasi dari Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin 2024

b. Penyajian Data

Penyajian data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin ini dijelaskan dalam bentuk reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh dilapangan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang dibuat dalam bentuk deskriptif yaitu dengan cara mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dipahami.

Berikut peneliti akan memaparkan penyajian data, yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling untuk peminatan peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin adalah suatu kegiatan yang saling berkaitan sehingga memerlukan tahapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya kegiatan itu ditindak lanjuti sehingga diketahui pencapaian tujuan serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara pada 22 April 2024 peneliti melakukan wawancara dengan guru BK mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin.

“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam BK tidak ada ubahnya dengan kurikulum sebelumnya dan hanya ada perubahan yaitu peminatan siswa dilakukan di kelas XI dan XII. Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang mengharapkan siswanya bebas dan dalam program pendidikan mandiri ini menitikberatkan pada kecenderungan dan bakat siswa.. Serta kami melakukan kolaborasi dengan lembaga bimbingan belajar yaitu Ruang Guru.”³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran implementasi kurikulum merdeka dalam bimbingan dan konseling untuk peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin pada dasarnya mengalami perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya peminatan siswa yang hanya diadakan pada kelas XI dan XII. Serta menuntut siswa untuk mandiri dan mengutamakan minat dan bakat siswa.

Cara guru BK mengumpulkan data untuk mengetahui peminatan peserta didik seperti apa, berikut pernyataan guru BK terkait cara mengumpulkan datanya:

“Cara kami mengumpulkan data itu dengan menggunakan teknik nontes yaitu angket yang dilakukan oleh Ruang Guru.”

Hasil wawancara guru BK juga didukung oleh wawancara dengan peserta didik kelas X MAN 3 Banjarmasin sebagai berikut:

“ Iya ada ka, guru BK bersama Ruang Guru membagikan angket tentang pilihan mata pelajaran yang disukai.”

³⁸ Wawancara dengan Bapak Huder, S.Pd, MA

Sedangkan jawaban dari peserta didik Nazzwa menjawab sebagai berikut:

“Ada ka, guru BK membagikan angket”

Dari hasil wawancara itu dapat peneliti simpulkan bahwa cara guru BK mengumpulkan data adalah dengan cara membagikan angket kepada siswa kelas X.

Cara guru BK memberikan informasi arah peminatan pada peserta didik adalah sebagai berikut :

“Peserta didik diberitahu informasi tentang pilihan peminatan, mata pelajaran, dan pendalaman materi mata pelajaran peminatan yang peserta didik pilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.”

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil angket peminatan peserta didik dapat dilihat dilampiran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cara guru BK memberikan informasi arah peminatan pada pesera didik dengan cara memberitahu peserta didik tentang informasi pilihan peminatan, mata pelajaran, dan pendalaman materi mata pelajaran peminatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Guru BK mengidentifikasi dan menetapkan arah peminatan peserta didik dengan cara sebagai berikut :

“Untuk melakukan identifikasi dan menetapkan arah peminatan siswa kami menimbang kecocokan siswa dengan mata pelajaran pilihan dan peminatan dijenjang sekolah selanjutnya apakah sesuai dengan pilihan siswa itu atau belum. Dalam pemilihan peminatan kami juga menimbang prestasi belajar atau prestasi diluar sekolah yang telah diperoleh siswa.”

Hasil wawancara ini juga di perkuat dengan data hasil identifikasi angket peminatan dapat dilihat dilampiran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK melakukan identifikasi dan menetapkan arah peminatan peserta didik dengan cara menimbang kecocokan siswa dengan mata pelajaran pilihan dan peminatan dijenjang sekolah selanjutnya. Dan guru BK juga menimbang dengan prestasi belajar atau prestasi diluar sekolah yang telah diperoleh siswa.

Cara guru BK melakukan penyesuaian kepada peserta didik terhadap arah peminatan peserta didik adalah sebagai berikut:

“Untuk penyesuaian guru BK melakukan konseling individual dan konseling kelompok jika ada peserta didik yang masih ragu dengan pilihan peminatan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat menyesuaikan dengan arah peminatan yang dipilih.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cara guru BK melakukan penyesuaian arah peminatan peserta didik dengan cara menggunakan konseling individual dan konseling kelompok untuk peserta didik yang masih kebingungan dalam memilih peminatan.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK untuk arah peminatan peserta didik adalah sebagai berikut:

“Guru BK meberikan hasil peminatan lalu sampaikan ke bagian kurikulum dan kemudian orang tua siswa kami panggil untuk menyampaikan hasil peminatan siswa atau kami kirimkan hasil tersebut kepada orang tua siswa.”

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X yaitu sebagai berikut:

“Nazzwa ada diberitahu mengenai hasil peminatan yang nazzwa pilih.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahawa tindak lanjut yang guru BK adalah hasil peminatan di sampaikan ke bagian kurikulum dan orang

tua peserta didik dipanggil untuk diberitahukan hasil peminatan peserta didik.

Layanan apa yang digunakan untuk peminatan, berikut pernyataan guru

BK :

“Layanan yang digunakan jika ada waktu masuk kelas kami menggunakan bimbingan klasikal dan jika ada peserta didik yang datang ke ruang BK kami akan memberi layanan konseling individual atau konseling kelompok.”

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh RPL yang guru BK lakukan di kelas X dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan layanan yang diberikan untuk peminatan adalah bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok.

Waktu pelaksanaan guru BK untuk layanan peminatan peserta didik dinyatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Waktu pengerjaan layanan peminatan ini sampai hasil itu memerlukan waktu 1 bulan dimulai pada semester genap.”

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil angket peminatan peserta didik MAN 3 Banjarmasin yang dilakukan oleh Ruang Guru dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu pengerjaan layanan peminatan memerlukan waktu 1 bulan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat untuk kegiatan pelaksanaan peminatan seperti yang diungkapkan oleh

Bapak Huderu S.Pd, M.A :

“Faktor pendukung kegiatan seperti LCD, Proyektor, Mading BK untuk informasi dan saat ini kami bekerja sama dengan lembaga yaitu ruang guru yang memudahkan kami untuk mengetahui peminatan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan peminatan adalah LCD, Proyektor, mading BK dan berkolaborasi dengan lembaga bimbingan belajar yaitu Ruang Guru.

Faktor penghambat pelaksanaan layanan peminatan guru BK menyatakan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang muncul itu Pertama, guru BK tidak diberikann tempat untuk mengajar. Yang kedua, Biaya karena dari angket dan lain-lain itu perlu biaya. Yang ketiga, tempat yang disediakan sekolah terbatas. Yang keempat jumlah guru yang terbatas. kelima, penghambatnya itu sertifikasi bagi guru kalo tidak mencukupi 24 jam menjafi masalah bagi guru yang mengajar”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Faktor Penghambat Peminatan yaitu: a) Guru BK tidak diberikan tempat untuk mengajar. Sehingga sulit untuk memberikan informasi secara langsung dengan siswa. b) Terkendala biaya karena dari angket dan lain-lain itu perlu biaya untuk melaksankannya. c) Tempat yang disediakan sekolah terbatas sehingga banyak siswa yang terpaksa masuk peminatan yang tidak dipilihnya. d) Jumlah guru yang terbatas, sedangkan guru harus sertifikasi sesuai 24 jam.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan yang diperoleh dari peneliti mengenai implementasi kurikukum merdeka dalam BK untuk peminatan peserta didik kelas

X di MAN 3 Banjarmasin mengemukakan tentang pemahaman guru BK dalam kurikulum merdeka ini ada sebagian guru BK tidak memahami apa itu kurikulum merdeka dan menganggap kurikulum merdeka ini sama saja dengan kurikulum K13 dikarenakan belum menguasai pemahaman mengenai kurikulum merdeka dalam bimbingan dan konseling, sehingga sebagian guru BK belum sepenuhnya memahami perencanaan sehingga masih menggunakan kurikulum sebelumnya sebagai acuan, dalam pengorganisaian guru BK melakukannya dengan melibatkan kepala sekolah, guru mapel dan wali kelas dalam mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan sebagian guru BK sudah menggunakan kurikulum merdeka dan ada juga sebagian yang menggunakan kurikulum K13 serta ada juga guru BK yang belum memahami tentang merencanakan evaluasi.

Dari hasil pembahasan mengenai pemahaman guru BK dalam kurikulum merdeka di MAN 3 Banjarmasin dapat dianalisis bahwa hasil penelitian diperkuat oleh menurut Nadiem Makarim merdeka belajar adalah suatu sistem pendidikan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Mendikbud mengambil pemikiran yang dikembangkan oleh John Dewey yang berlandasan bahwa manusia harus mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah, maka dari itu pendidikan pun harus menyesuaikan dengan kondisi zaman yang terus berubah. Perubahan kondisi ini sebagai upaya agar indonesia tidak tertinggal dari sistem pendidikan di negara lain tidak berjalan sendiri akan tetapi banyak pihak seperti Waka Kurikulum, Kepala sekolah, dan lembaga bimbingan belajar yaitu Ruang Guru sangat mendukung untuk ketercapaian tujuan Bimbingan dan Konseling untuk menjadikan peserta didik yang berprestasi dan memiliki kemampuan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Selain

itu, dalam penyelenggaraannya, beberapa guru BK juga telah memanfaatkan layanan sesuai dengan program kurikulum merdeka, misalnya bekerja sama dengan ketua tugas siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan bekerja sama dengan Ruang Master untuk membantu latihan dan lomba untuk membentuk minat dan kemampuan siswanya, serta membuat program sesuai kebutuhan siswanya dan mengacu pada visi dan misi MAN 3 Banjarmasin.

Kemudian dalam pengumpulan data guru BK melakukannya dengan cara menggunakan teknik nontes dengan membagikan angket berkolaborasi dengan ruang guru. Dan bahwa cara guru BK memberikan informasi arah peminatan pada peserta didik dengan cara memberitahu peserta didik tentang informasi pilihan peminatan, mata pelajaran, dan pendalaman materi mata pelajaran peminatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Identifikasi dan penetapan arah peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi siswa dengan syarat-syarat atau tuntutan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran pilihan dan/ atau sekolah/ madrasah, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, kejuruan, pendalaman mata pelajaran, lintas minat mata pelajaran dan studi lanjutan. Penyesuaian arah peminatan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin dengan cara memberikan layanan konseling individual atau konseling kelompok untuk siswa yang masih ragu dengan pilihan peminatannya. Tindak lanjut yang dilakukan guru BK adalah dengan cara membagikan hasil angket kepada bagian kurikulum, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

Penjelasan diatas berkaitan dengan teori Adapun langkah-langkah pokok peminatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Informasi arah peminatan
3. Identifikasi dan penetapan arah peminatan
4. Penyesuaian
5. Monitoring dan tindak lanjut.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Banjarmasin adalah cara guru BK melakukan peminatan peserta didik kelas X dengan cara a) Pengumpulan data; b) Informasi arah peminatan; c) Identifikasi dan penetapan arah peminatan peserta didik; d) Penyesuaian; e) Monitoring/Tindak lanjut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan dilapangan dengan hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru BK di MAN 3 Banjarmasin tentang faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung moril yaitu berkolaborasi dengan lembaga bimbingan belajar Ruang Guru untuk mrnggali minat dan bakat siswa melalui angket. Untuk dukungan materil bisa berupa dana untuk membeli hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum

Merdeka dalam BK. Kemudian untuk faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana dapat berupa ruang guru BK, LCD, Proyektor, mading BK dan lain-lain.

Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu a) Guru BK tidak diberikan jam untuk mengajar. Sehingga sulit untuk memberikan informasi secara langsung dengan siswa. b) Terkendala biaya karena dari angket dan lain-lain itu perlu biaya untuk melaksanakannya. c) Kuota yang disediakan sekolah terbatas sehingga banyak siswa yang terpaksa masuk peminatan yang tidak dipilihnya. d) Jumlah guru yang terbatas.

Penjelasan di atas berkaitan dengan teori Faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling Menurut Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai berikut: a) Kerja sama, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut. b) Suasana profesiaonal, suasana ini akan terwujud apabila yang melaksanakannya adalah tenaga profesional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik profesional. Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: a) Kekurangan tenaga bimbingan disekolah, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan disekolah bila tenaga pembimbing jumlahnya jumlahnya sedikit sekali untuk menagani siswa yang begitu banyak. b) Kemampuan teknis bimbingan disekolah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bimbingan dan Konseling

Untuk Peminatan Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Banjarmasin yaitu: dukungan moril (berkolaborasi dengan ruang guru) dan sarana prasarana (ruang BK, LCD, Proyektor, mading BK dan lain-lain). Sedangkan faktor penghambat yaitu: Guru BK tidak diberikan jam untuk mengajar. Sehingga sulit untuk memberikan informasi secara langsung dengan siswa, Terkendala biaya karena dari angket dan lain-lain itu perlu biaya untuk melaksanakannya, Kuota yang disediakan sekolah terbatas sehingga banyak siswa yang terpaksa masuk peminatan yang tidak dipilihnya, dan Jumlah guru yang terbatas.